



## MANAJEMEN KEPEMIMPINAN WALI KELAS DALAM MENINGKATKAN MUTU PEMBELAJARAN DI SMP NEGERI 2 RANTAU PANJANG

**Aryanti**

Universitas Islam An Nur Lampung, Indonesia

Email: [1yantiar048@gmail.com](mailto:1yantiar048@gmail.com)

### *Abstract*

*This study aims to determine the planning, implementation and evaluation of homeroom leadership in an effort to improve the quality of student learning in improving the quality of student learning at SMP Negeri 2 Rantau Panjang. This research is a qualitative research with descriptive analysis technique. Analysis of research data obtained from the process of seeking data from observations, interviews and the field, namely data collection, data reduction, data presentation, conclusions and verification. The results of this study 1) Homeroom leadership has a very important role in improving the quality of learning at SMP Negeri 2 Rantau Panjang, this can be seen from the planning function, organizing function, the leader's own practice and can be seen from the supervisory function carried out by the homeroom. 2) The implementation of homeroom leadership in an effort to improve the quality of learning at SMP Negeri 2 Rantau Panjang as the implementation of planning in the form of organizing, motivating, guiding, leading and supervising homeroom teachers has run well. 3) Evaluation of the homeroom leadership in improving the quality of learning through a review of class journals that contain the teacher's presence and the main and sub-topics in learning, student attendance is a significant part. But everything is still less than optimal so that the results seem as if they are just unimportant devices.*

**Keywords:** *Leadership Management, Homeroom, Quality of Learning*

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi kepemimpinan wali kelas dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran siswa dalam meningkatkan mutu pembelajaran siswa di SMP Negeri 2 Rantau Panjang. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan teknik analisis deskriptif. Analisis data hasil penelitian diperoleh dari proses mencari data dari hasil observasi, wawancara dan lapangan yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, kesimpulan dan verifikasi. Hasil penelitian ini 1) Kepemimpinan wali kelas memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan mutu pembelajaran di SMP Negeri 2 Rantau Panjang, hal ini dapat dilihat dari fungsi perencanaan, fungsi pengorganisasian, praktik pemimpin itu sendiri dan dapat dilihat dari fungsi pengawasan yang dilakukan oleh wali kelas. 2) Pelaksanaan kepemimpinan wali kelas dalam upaya peningkatan mutu pembelajaran di SMP Negeri 2 Rantau Panjang sebagai implementasi dari perencanaan dalam bentuk pengorganisasian, pemberian motivasi, bimbingan, arahan memimpin dan pengawasan wali kelas telah menjalankan secara baik. 3) Evaluasi kepemimpinan Wali kelas dalam meningkatkan mutu pembelajaran melalui peninjauan jurnal kelas yang memuat tentang kehadiran guru serta pokok dan sub pokok bahasan dalam pembelajaran,

absensi siswa adalah bagian yang signifikan. Tetapi semua masih kurang maksimal sehingga hasil tersebut seolah-olah hanya sekedar perangkat yang tidak penting.

**Kata Kunci: Manajemen Kepemimpinan, Wali Kelas, Mutu Pembelajaran**

## PENDAHULUAN

Sekolah sebagai lembaga pendidikan merupakan suatu sistem yang terdiri dari perangkat dan elemen yang saling berhubungan. Kepala sekolah, guru, siswa, kurikulum, sarana, dan prasarana merupakan bagian dari struktur internal sekolah. (Warisno, 2022) Pendidikan merupakan suatu usaha sadar manusia untuk memperoleh ilmu pengetahuan yang dapat dilakukan melalui pendidikan formal maupun non formal dalam proses transformasi sehingga dapat menghasilkan SDM yang berkualitas. (Warisno, 2021)

Salah satu tolak ukur dalam keberhasilan proses pendidikan ialah seperangkat nilai, gagasan atau cita-cita sebagai tujuan yang menjelmakan serta dinyatakan dalam pengetahuan, keterampilan dan tingkah laku, merupakan sebuah ciri sehingga pola pola latihan yang harus diberikan sehingga peserta didik mampu mencapai tujuan pendidikan tersebut. (Warisno, 2021)

Lembaga pendidikan yang baik tentunya memerlukan manajemen yang baik, dalam hal ini pengelolaan lembaga pendidikan mengacu kepada Permendiknas No. 19 tahun 2007 tentang pengelolaan pendidikan dasar dan menengah. Standar pengelolaan tersebut mulai dari perencanaan program, pelaksanaan sampai dengan pada pengawasan. Manajemen dapat diartikan sebagai sebuah seni dan ilmu perencanaan, pengorganisasian, penyusunan, pengarahan, dan pengawasan sumber daya untuk mencapai tujuan yang sudah ditetapkan. (Iryansyah, 2022)

Dengan manajemen, kinerja sebuah organisasi dapat berjalan secara maksimal. Demikian juga dengan lembaga pendidikan. Dengan manajemen yang baik, maka sebuah institusi pendidikan akan dapat berkembang secara optimal sebagaimana yang diharapkan. Manajemen pendidikan di Indonesia merupakan titik sentral dalam mewujudkan tujuan pembangunan Sumber Daya Manusia. Dalam pengamatannya, manajemen pendidikan di Indonesia masih belum menampakkan kemampuan profesional sebagaimana yang diinginkan, masalah manajemen pendidikan merupakan salah satu masalah pokok yang menimbulkan krisis dalam dunia pendidikan Indonesia. Kondisi ini disebabkan karena kurangnya tenaga-tenaga administrator pendidikan yang profesional. (Akbar, 2023)

Kepemimpinan berasal dari bahasa Inggris yaitu leader yang berarti pemimpin, selanjutnya leadership berarti kepemimpinan. Pemimpin adalah orang yang menempati posisi sebagai pimpinan sedangkan kepemimpinan

adalah kegiatan atau tugasnya sebagai pemimpin. Menurut accomplish some goals atau sebagai suatu usaha untuk mempengaruhi individu-individu menyelesaikan beberapa tujuan. (NOVIANTY DJAFRI, 2016)

Guru merupakan faktor utama dalam menentukan kualitas pendidikan karena guru adalah profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, memberikan bimbingan dan pelatihan, melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, dan sebagainya. Oleh karena itu, sangat penting bagi semua guru untuk berupaya meningkatkan keterampilan profesional mereka demi memberikan pendidikan yang lebih efektif di masa depan. (Murtafiah, 2022)

Mutu hasil proses belajar mengajar ialah ukuran dari suatu kualitas yang dapat mencerminkan mutu dari kegiatan belajar yang dihasilkan oleh mahasiswa dan guru. Karakter ini dapat diintegrasikan kedalam kegiatan aktifitas belajar didalam kelas. Proses belajar mengajar ini nantinya akan mempengaruhi hasil akhir dari kualitas belajar anak, karena itu perlu ditanamkan sejak awal pembelajaran agar siswa dapat membiasakan memiliki perilaku belajar yang baik. (Sari et al., 2022)

Hal ini setidaknya berimplikasi pada kemudahan dalam melaksanakan pembelajaran di kelasnya dan berindikasi pada adanya kesenangan dan sikap penasaran dari peserta didik dalam belajarnya. Dengan demikian secara internal motivasi peserta didik akan timbul untuk gemar belajar dan senantiasa melatih dirinya untuk bersikap dan dapat memecahkan masalah pada masalah- masalah yang dihadapinya. Salah satu faktor rendahnya mutu pendidikan di negara kita adalah disebabkan tenaga pendidik yang kurang berkompeten. Sehingga upaya untuk mencerdaskan kehidupan bangsa sukar untuk di wujudkan dan pada akhirnya kebodohan akan berdampak pada kemiskinan. Untuk itu, maka guru sebagai komponen pendidikan harus menunjukkan kualitasnya sebagai tenaga pendidik yang ahli dibidangnya. Berdasar observasi awal terhadap guru-guru Mata Pelajaran PAI di SMP Negeri 2 Rantau Panjang, ditemukan kondisi dan fakta bahwa: (1) guru kurang/tidak memperhatikan penataan kelas, materi, kondisi siswa maupun sarana pembelajaran; (2) prestasi belajar siswa kurang memuaskan. Kondisi dan fakta tersebut terjadi sebagai akibat dari: (1) guru tidak memiliki kemampuan pengelolaan kelas; dan (2) guru kurang menguasai kompetensi pedagogik (3) siswa tidak termotivasi untuk belajar karena situasi pembelajaran di kelas yang membosankan dan kurang menarik Terhadap pembelajaran PAI

## **METODOLOGI PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan metode *case study*. Hal ini dimaksudkan agar permasalahan yang dijadikan focus akan dikaji lebih mendalam. Penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 2 Rantau Panjang. Penelitian dilaksanakan pada November 2023. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik Wawancara, Observasi, Dokumentasi (Sugiyono, 2013). Prosedur Analisis Data data yang telah direduksi akan memudahkan peneliti untuk mengumpulkan data selanjutnya Kedua, penyajian data (*data display*). Ketiga *Conclusion Drawing/Verivication*. Untuk menguji keabsahan data kualitatif dilakukan dengan *Triangulation dan Member Check*

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Setiap adanya organisasi atau lembaga pendidikan pasti akan ada suatu manajemen, dimana manajemen ini merupakan proses pengaturan terhadap orang lain dalam menjalankan/ melaksanakan suatu tujuan yang akan dicapai yang diawali dari Perencanaan (Latifah et al., 2021). Perencanaan yang baik akan dicapai dengan mempertimbangkan kondisi di waktu yang akan datang dalam mana perencanaan dan kegiatan yang akandiputuskan akan dilaksanakan, serta periode sekarang pada saat rencana di buat. Perencanaan merupakan aspek penting dari pada manajemen. Keperluan merencanakan ini terletak pada kenyataan bahwa manusia dapat mengubah masadepan menurut kehendaknya. Manusia tidak boleh menyerah pada keadaan danmasa depan yang menentu tetapi menciptakan masa depan itu. Keadaan sekarang dan disertai dengan usaha-usaha yang akan dilaksanakan. Dengan demikian landasan dasar perencanaan adalah kemampuan manusia untuk secara sadar memilih alternatif masa depan yang akan dikehendaknya dan kemudian mengarahkan daya upayanya untuk mewujudkan masa depan yang dipilihnya, dalam hal ini manajemen yang akan diterapkan seperti apa, sehingga dengan dasar itulah maka suatu rencana akan terealisasikan dengan baik (Warisno, 2019). Pengorganisasian, ajaran Islam senantiasa mendorong para pemeluknya untuk melakukan segala sesuatu secara terorganisir dengan rapi, sebab bisa jadi suatu kebenaran yang tidak terorganisir dengan rapi akan dengan mudah bisa dirobahkan oleh kebatilan yang tersusun rapi. (Murtafiah, 2022).

### A. Implementasi Manajemen di SMP Negri 2 Rantau Panjang

Implementasi Manajemen di SMP Negri 2 Rantau Panjang bukanlah suatu pendekatan yang sifatnya langsung jadi atau hasilnya akan dapat

diperoleh dalam waktu singkat. Tetapi membutuhkan suatu proses sistematis. Sehingga dalam implementasi manajemen di SMP Negeri 2 Rantau Panjang diperlukan fase-fase atau tahapan implementasi manajemen. Masing-masing fase terdiri dari beberapa langkah dimana waktu yang dibutuhkan setiap langkah tergantung pada Sekolah yang menerapkannya. Adapun implementasi manajemen yang dilaksanakan di SMP Negeri 2 Rantau Panjang adalah dengan melaksanakan fungsi-fungsi manajemen kepala Sekolah yakni dengan menjalankan kepemimpinan yang mempunyai wawasan jauh kedepan dan berupaya memperbaiki dan mengembangkan organisasi bukan saat ini saja tetapi untuk masa depan (visioner). Adapun fungsi-fungsi manajemen yang diterapkan di SMP Negeri 2 Rantau Panjang sebagai berikut:

### 1. Perencanaan

Dalam setiap konsep program pendidikan memerlukan perencanaan terlebih dahulu sebelum dilaksanakan. Perencanaan adalah suatu cara menghampiri masalah yang dihadapi secara faktual dibidang pendidikan. Begitu halnya juga dalam manajemen pendidikan. Dalam beberapa sumber data diantaranya kepala sekolah, tenaga pendidik dan kependidikan bahwa perencanaan yang dilakukan oleh SMP Negeri 2 Rantau Panjang dalam melaksanakan manajemen kepala Sekolah adalah sebagai berikut: Merencanakan analisis SWOT. SWOT adalah singkatan dari *Strengths* (kekuatan), *Weaknesses* (kelemahan), *Opportunities* (peluang), dan *Threats* (ancaman).

Analisis SWOT itu sendiri dapat didefinisikan dengan suatu identifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi perusahaan. Analisis ini didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (*strenghts*) dan peluang (*opportunities*), akan tetapi secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan (*weakness*) dan ancaman (*threats*). Ada beberapa tahapan dan langkah yang mesti ditempuh dalam melakukan analisis SWOT, antara lain: *Langkah pertama*, identifikasi kelemahan (internal) dan ancaman (eksternal, globalisasi) yang paling urgen untuk diatasi secara umum pada semua komponen pendidikan. *Langkah kedua*, identifikasi kekuatan (internal) dan peluang (eksternal) yang diperkirakan cocok untuk mengatasi kelemahan dan ancaman yang telah diidentifikasi pada langkah pertama. *Langkah ketiga*, lakukan analisis SWOT lanjutan setelah diketahui kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman dalam konteks sistem manajemen pendidikan. *Langkah keempat*, rumuskan strategi- strategi yang

direkomendasikan untuk menangani kelemahan dan ancaman, termasuk pemecahan masalah, perbaikan dan pengembangan lebih lanjut. *Langkah kelima*, tentukan prioritas penanganan kelemahan dan ancaman itu, dan disusun suatu rencana tindakan untuk melaksanakan program penanganan.

## 2. Pengorganisasian

Dalam penerapan manajemen pendidikan, pengorganisasian merupakan aktivitas menyusun dan membentuk hubungan-hubungan kerja antara orang-orang sehingga terwujud suatu kesatuan usaha dalam mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan dan terciptalah kerja sama yang harmonis. Sebagaimana kegiatan-kegiatan pengorganisasian yang dicanangkan oleh George R. Terry yang menyebutkan bahwa pengorganisasian meliputi: 1) Pembagian tugas, 2) Struktur organisasi, 3) Kelompok kerja formal dan informal, 4) Perumusan dinamika organisasi. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala SMP Negeri 2 Rantau Panjang diketahui bahwa di Sekolah Tsanawiyah tersebut dilakukan upaya pengorganisasian sebaik mungkin dengan mengimplementasikan teori tersebut di atas. Diperkuat oleh ungkapan kepala TU dalam wawancara tanggal 24 November 2023 bahwa pembagian tugas, wewenang dan tanggung jawab dengan kemampuan masing-masing. Selain itu juga diorganisir tugas-tugas dan wewenang dari masing-masing sub sistem, sehingga tidak terjadi timpang tindih pada semua pihak, serta sikap saling ketergantungan dan timbal balik oleh semua variabel terkait.

## 3. Penggerakan

Penggerakan dalam pelaksanaan manajemen kurikulum merupakan kegiatan kepala Sekolah untuk menggerakan para guru, staf dan para siswanya secara efektif dan efisien ke arah pencapaian tujuan. Sebagaimana kegiatan-kegiatan penggerakan yang dicanangkan oleh George R. Terry yang menyebutkan bahwa pendidikan meliputi: Perintah dan instruksi, Petunjuk-petunjuk, Pengarahan dan kelompok, Memotivasi, Pengaruh kelompok pada motivasi, Menentukan pelaksanaan kerja. Berdasarkan hasil wawancara dengan salah seorang guru di SMP Negeri 2 Rantau Panjang, diketahui bahwa kegiatan penggerakan juga meliputi pengarahannya, motivasi dan koordinasi, pelaksanaan manajemen kepala Sekolah oleh kepala Sekolah

cukup baik. Guru selalu diarahkan untuk melaksanakan kegiatan dengan penuh tanggungjawab, juga memotivasi guru, karyawan, serta siswa untuk terus meningkatkan kinerja melalui koordinasi yang baik.

#### 4. Pengawasan

Kegiatan pengawasan merupakan kegiatan yang dilakukan oleh kepala sekolah dan seluruh penghuni Sekolah dalam kelangsungan semua program yang terlaksana, Sebagaimana kegiatan-kegiatan pengawasan yang dicanangkan oleh George R.Terry yang menyebutkan bahwa pengorganisasian meliputi: Menilai pekerjaan, Pengawasan efektif, Pengawasan menunjukkan dalam berbagai tindakan koreksi, pengawasan kualitas, Pengawasan waktu, pengawasan biaya, Pengawasan menyeluruh dan kepala Sekolah selalu mengawasi semua kegiatan yang dilakukan para guru dan karyawan dalam kedisiplinan, persiapan mengajar dan bekerja. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala Sekolah SMP Negeri 2 Rantau Panjang. Didukung dengan pernyataan kepala TU, Waka Kurikulum, Waka Humas, Waka Kesiswaan, serta salah seorang guru. Diketahui bahwa kepala Sekolah selalu mengawasi kegiatan pelaksanaan tugas dan perkembangan siswa. Hal tersebut dibenarkan pula oleh para guru SMP Negeri 2 Rantau Panjang berdasarkan hasil wawancara dengan guru Sekolah tersebut menyatakan bahwa apabila guru melanggar disiplin sekolah seperti datang terlambat, sering bolos mengajar, tidak menyusun persiapan mengajar seperti membuat RPP, maka pasti akan mendapat teguran langsung dari Bapak kepala Sekolah.

#### B. Analisis perencanaan kepemimpinan wali kela dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran siswa di SMP Negeri 2 Rantau Panjang

Rencana atau *plan* adalah dokumen yang digunakan sebagai skema untuk mencapai tujuan. Rencana biasanya mencakup alokasi sumber daya, jadwal, dan tindakan-tindakan penting lainnya. Rencana dibagi berdasarkan cakupan, jangka waktu, kekhususan, dan frekuensi penggunaannya. Berdasarkan cakupannya, rencana dapat dibagi menjadi rencana strategis dan rencana operasional. Rencana strategis adalah rencana umum yang berlaku diseluruh lapisan organisasi sedangkan rencana operasional adalah rencana yang mengatur kegiatan sehari-hari anggota organisasi. Secara umum, pengertian perencanaan adalah suatu proses menentukan hal-hal yang ingin dicapai

(tujuan) di masa depan serta menentukan berbagai tahapan yang diperlukan untuk mencapai tujuan tersebut. Perencanaan (*planning*) dapat juga didefinisikan sebagai suatu kegiatan yang terkoordinasi untuk mencapai tujuan tertentu dalam kurun waktu tertentu. Dengan begitu, di dalam perencanaan akan terdapat aktivitas pengujian beberapa arah pencapaian, mengkaji ketidak pastian, mengukur kapasitas, menentukan arah pencapaian, serta menentukan langkah untuk mencapainya. Berdasarkan hasil wawancara dengan wali kelas VI B Dasinah, S.Pd. dalam hal perencanaan hanya melakukan Membentuk pengurus kelas: ketua kelas, sekretaris, piket tanpa memberikan arahan dalam hal pencataaan serta tidak menggerakkan fungsi struktur kelas sesuai dengan tugasnya. Kemudian wali kelas IV B Siti Nur Asiyah, S.Pd melakukan sesuai dengan tugasnya yakni membentuk perangkat kelas seperti ketua kelas, sekretaris dan bendahara kelas serta mengarahkan dan menggerakkan struktur kelas sebagaimana fungsinya. Begitupun dengan wali kelas VIAAmad Jaelani, S.Pd. telah melakukan tugasnya sebagaimana tugas pokoknya sebagai wali kelas yakni membentuk struktur kelas, mengarahkan struktur kelas dan menggerakkan fungsi struktur kelas sebagaimana fungsinya.

### **C. Analisis pelaksanaan kepemimpinan wali kelas dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran siswa**

Berdasarkan hasil wawancara dalam hal pengorganisasian wali kelas V A Umi Kulsum, S.Pd selalu Memotivasi untuk terlibat dalam kegiatan sekolah, Mengajak siswa untuk berperilaku sesuai peraturan sekolah, sopan santun dan tata krama yang berlaku dan Membantu menyelesaikan hambatan-hambatan umum siswa anggota kelasnya selama belajar di sekolah. Begitupun dengan wali kelas III B dan IIIC yakni Dra. Hj. Permaisari telah melakukan hal yang sama yang dilakukan oleh wali kelas VII A. Kemudian berdasarkan hasil wawancara dengan wali kelas III A, VIII B dan III C dalam hal pengorganisasian juga telah melakukan motivasi untuk terlibat dalam kegiatan sekolah, Mengajak siswa untuk berperilaku sesuai peraturan sekolah, sopan santun dan tata krama yang berlaku dan Membantu menyelesaikan hambatan-hambatan umum siswa anggota kelasnya selama belajar di sekolah. Berdasarkan Analisa dapat disimpulkan bahwa wali semua wali kelas dalam hal memimpin telah melakukan tugasnya sebagaimana mestinya yang ini sesuai dengan peraturwan kemendikbud nomer 15 tahun 2018. Berdasarkan hasil wawancara



kepada wali kelas VI A, VI B dan VI C dalam hal pengawasan juga telah melaksanakan sebagaimana fungsinya sebagai wali kelas yakni Memberikan laporan hasil belajar kepada wali murid dan Berkoordinasi dengan wali murid terkait kondisi dan perkembangan siswa.

Begitupun berdasarkan hasil wawancara dengan wali kelas VI dan kelas V dalam hal fungsinya pengawasan sebagai wali kelas juga telah melakukan Memberikan laporan hasil belajar kepada wali murid dan Berkoordinasi dengan wali murid terkait kondisi dan perkembangan siswa. Artinya dapat disimpulkan bahwa dalam fungsinya sebagai wali kelas dalam hal pengawasan telah dijalankan sebagaimana mestinya sesuai dengan peraturan kemendikbud nomer 15 tahun 2018.

#### **D. Analisis evaluasi kepemimpinan wali kelas dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran siswa di SMP Negeri 2 Rantau Panjang**

Sebagai seorang manajer kelas, wali kelas harus mempunyai peran dalam evaluasi kepemimpinan wali kelas, antara lain evaluasi dalam perencanaan, evaluasi dalam pengorganisasian, evaluasi dalam pelaksanaan, dan evaluasi dalam pengawasan. Berikut evaluasi yang dilakukan wali kelas di SMP Negeri 2 Rantau Panjang dalam upaya peningkatan mutu pembelajaran sebagai berikut :

1. Evaluasi Keterampilan melakukan perencanaan
2. Evaluasi Keterampilan melakukan pengorganisasian
3. Kemampuan evaluasi dalam melaksanakan pekerjaan sesuai dengan perencanaan yang telah ditetapkan.
4. Evaluasi dalam melakukan tugas-tugas pengawasan dan pengendalian

#### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah diuraikan dalam pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa: 1) Perencanaan wali kelas memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan mutu pembelajaran di SMP Negeri 2 Rantau Panjang, hal ini dapat dilihat dari fungsi perencanaan dan dapat dilihat dari mempersiapkan berbagai hal yang berkaitan seperti mempersiapkan dokumen-dokumen yang dilakukan wali kelas seperti pembuatan buku absensi jurnal dan yang lainyanamun perencanaan belum berjalan secara maksimal; 2) Pelaksanan kepemimpinan wali kelas dalam upaya peningkatan mutu pembelajaran di SMP Negeri 2 Rantau Panjang sebagai implementasi dari perencanaan dalam bentuk peng-organisasian, pemberian motivasi,

bimbingan, arahan memimpin dan pengawasan wali kelas telah menjalankan secara baik; 3) Evaluasi manajemen kepemimpinan Wali kelas dalam meningkatkan mutu pembelajaran mutlak dibutuhkan dalam rangka menjaga keberlangsungan berjalannya sebuah sistem sesuai dengan standar yang sudah ditetapkan mulai dari perencanaan, pelaksanaan program, pengorganisasian dan control seperti peninjauan jurnal kelas yang memuat tentang kehadiran guru serta pokok dan sub pokok bahasan dalam pembelajaran, absensi siswa adalah bagian yang signifikan. Tetapi semua masih kurang maksimal sehingga diperlukan adanya langkah atau metode yang tepat agar dapat diperoleh hasil yang maksimal.

## DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, Y. F. (2023). MANAJEMEN KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH TERHADAP KINERJA GURU. *UNISAN JOURNAL*, 02(01), 33-44. <https://journal.an-nur.ac.id/index.php/unisanjournal>
- Iryansyah, N. (2022). Manajemen Tahfidz Al-Qur'an Dalam Membentuk Penghafal Al-Qur'an Yang Mutqin. *UNISAN JOURNAL : Jurnal Pendidikan Dan Manajemen Islam*, 00(00), 1-12. <https://journal.an-nur.ac.id/index.php/unisanjournal>
- Latifah, A., Warisno, A., & Hidayah, N. (2021). KEPEMIMPINAN KEPALA MADRASAH DALAM MENINGKATKAN MUTU LULUSAN. *Jurnal Muftadiin*, 7(02), 71-81. <https://journal.an-nur.ac.id/index.php/muftadiin>
- Murtafiah, N. H. (2022). Manajemen Pengendalian Kinerja Pendidik dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pada Lembaga Pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(6), 4614-4618.
- NOVIANTY DJAFRI. (2016). *Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah* (A. Tahir (ed.)). Grup Penerbit CV BUDI UTAMA. <http://www.deepublish.co.id>
- Sari, D. I., Syahrir, S., & Setyaningsih, R. (2022). UPAYA KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN MUTU BELAJAR MENGAJAR. *UNISAN JOURNAL*, 01(01), 592-603. <https://journal.an-nur.ac.id/index.php/unisanjournal>
- Sugiyono. (2013). *METODE PENELITIAN KUANTITATIF KUALITATIF DAN R&D*. ALFABETA.
- Warisno, A. (2021). Standar Pengelolaan Pendidikan Dalam Mencapai Tujuan Pendidikan Islam. *An Nida*, 1(01), 1-8. <https://journal.an-nur.ac.id/index.php/jp1>
- Warisno, A. (2022). Manajemen Pendidikan Karakter Siswa. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(5), 5073-5080.